
ANALISA HIASAN KEPALA TARI REJANG ASAK DI KARANGASEM

I Made Radiawan¹, , Ida Ayu Sri Sukmadewi², Febri Yanti³

^{1,2,3}Jurusan Desain Mode, Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar, 80235, Indonesia
radiawan.md@gmail.com

ABSTRACT

Rejang dance is a dance from Bali. The Rejang Asak in Karangasem Regency distinguishes from other rejang in Bali, especially in the use of the headdresses for Rejang Asak, namely payas perong. Currently, a detail explanation regarding with this headdress is rarely find in the literatures. Therefore, this study focuses on documenting and describing parts of the Rejang Asak headdresses. The data is collected through interviews, visiting the site, and documentation. Then the data is transcript and analyzed with Balinese Ornamentation theory and categorization. This study contributes to the expansion of Rejang Asak detail explanation in the literature.

Keywords: *rejang asak dance, Karangasem, head piece, plumeria*

ABSTRAK

Tari Rejang merupakan salah satu tari yang berasal dari Bali. Tari Rejang Asak di Kabupaten Karangasem berbeda dari tari rejang di daerah Bali lainnya, khususnya pada penggunaan hiasan kepala dengan payas perong. Adapun penjelasan mengenai payas perong belum dijabarkan dengan jelas dalam beberapa literatur, sehingga tujuan penulisan ini adalah untuk menjabarkan dan mendokumentasikan dengan detail hiasan kepala payas perong pada tari Rejang Asak. Data dikumpulkan dari kunjungan ke desa Asak, wawancara dengan beberapa sumber, foto, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian di transkrip dan dianalisa dengan menggunakan teori ornamen Bali. Diharapkan tulisan ini memberikan kontribusi pada penjelasan hiasan kepala tari Rejang di Bali.

Kata Kunci: *tari rejang asak, Karangasem, hiasan kepala, bunga jepun*

PENDAHULUAN

Desa Asak yang berada di Kabupaten Karangasem, Bali, adalah salah satudiantarabeberapadesa BaliAga (Bali mula atau Bali tua) yang penduduknya masih kukuh memelihara ritual budaya dan keagmaan. Ritual yang dijalankan berkaitan erat dengan hidup dan kehidupan masyarakat Desa Asak yaitu bertani dan menenun.

Beberapa diantara ritual tersebut hanya dilakukan secara eksklusif di Desa Asak. Salah satu dari ritual yang masih rutin dijalankan di Asak adalah Rejang Asak.

Pementasan Rejang Asak ini diselenggarakan pada umanis kuningan yaitu hari minggu. Tarian ini hanya boleh dilakukan/ditarikan oleh perempuan yang sudah akil balik serta belum menikah.Selainitu, yang paling penting, hanyagadisdesasetempat yang diizinkan untuk mengikuti pelelawangan ini. Setiap keluarga di Desa Asak hanya boleh menampilkan satu anak perempuannya untuk mewakili mengikuti acara Pelelawangan. Jika yang mewakili ini sudah menikah akan digantikan oleh adiknya yang perempuan. Apabila dalam satu keluarga tidak memiliki anak perempuan, maka tidak diharuskan untuk ikut serta dalam acara tersebut. Acara ini

diadakan oleh teruna-teruni di desa tersebut yang biasa disebut Truna Dehe adat. Konon katanya tarian Rejang Asak ini bertujuan untuk mempertemukan para Truna dan Dehe agar mereka saling mengenal sesama Generasi Asak.

Barisan penari dalam Rejang Asak ini disusun menurut tahun pernikahan orang tua mereka, dimana yang orang tuanya lebih dahulu menikah, maka anaknya akan ditempatkan dibarisan paling pertama yang disebut dengan Subak Dehe. Biasanya hanya 1 tahun untuk bisa menduduki jabatan sebagai Subak Dehe. Setelah satu tahun kemudian Subak Dehe ini digantikan lagi oleh barisan berikutnya.

Meskipun masyarakat Desa Asak bukanlah satu-satunya yang melaksanakan ritual rejang, namun ada satu hal yang membuat Rejang Asak menjadi unik yaitu terletak pada kostumnya yang khas. Kostum Rejang Asak selalu dipersiapkan secara serius oleh keluarga sang penari. Khusus untuk bagian hiasan kepalanya, diperlukan bahan alami yang harus dirangkai semalam sebelum tarian dipentaskan, agar tidak layu. Selain bahan alami, hiasan kepala untuk tari rejang asak juga menggunakan hiasan kepala yang dipenuhi ornament warisan turun-temurun dari leluhur.

Tulisan mengenai makna dari rejang asak telah dibahas oleh beberapa penulis, namun belum ada tulisan yang focus membahas hiasan kepala pada tarian rejang asak.

METODOLOGI

Tulisan ini membahas tentang makna dan tahapan hiasan kepala pada tari rejang asak Karangasem. Data dikumpulkan melalui kunjungan langsung ke desa asak, mengumpulkan foto dari beberapa sumber, serta mewawancarai masyarakat lokal di desa asak. Data interview yang dikumpulkan kemudian di transkrip dan dikategorisasikan dalam beberapa kata kunci yang mengarah pada penggunaan ornament pada hiasan kepala pada tari Rejang Asak. Selanjutnya transkrip hasil interview juga dianalisa dengan menggunakan pendekatan teori ornament tradisional Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai hiasan kepala penari Rejang Asak ini terbagi dua: bahasan pertama menitikberatkan pada bagian-bagian hiasan kepala payas perong pada rejang asak, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai teknik yang digunakan pada bahan alami yang digunakan pada hiasan kepala payas perong, yakni bunga jepun Bali.



Figur 1. Penari Rejang Asak

Sumber: <https://steller.co/s/69FkRE39dzf?page=18>

Atribut kepala terdiri dari dua jenis, yakni payas perong dan payas tekek. Khusus dalam artikel ini hanya membahas tata rias kepala payas perong (seperti terlihat pada figure. 1).

1. Bunga Tegeh

Bunga tegeh yang dimaksud adalah, bentuk bunga menjulang tinggi (tegeh). Atribut ini atau sebagai perhiasan yang menjulang tinggi dan berada di kepala atau bagian atas kepala. Bunga tegeh ini bentuknya persegi empat memanjang keatas, bentuk demikian tersebut menunjukkan kemegahan dan keagungan pada rias rejang Asak, serta terdapat warna kuning keemasan memberikan melambangkan kegembiraan, keagungan dan kemuliaan. Ornamen pada sisi kanan dan kiri terdapat bentuk geometrik, akan menambah bentuk keseluruhan menjadi anggun dan berwibawa, Ornamen bunga yang terdapat pada tengah bunga tergeh, menjadi senter of intres pada bentuk keseluruhan bunga tegeh. (lihat gambar dalam lingkaran)



Figur 2. Bunga Tegeh
Sumber: Febri Yanti

2. Bunga Anjel

Bunga anjel, terbuat dari bahan logam emas murni, menyerupai bunga anggrek sebagai stilirannya. Bunga anjel ini juga ditempatkan di bagian kepala, tapi diposisikan samping kanan bentuk bunga menjulang keatas, juga melambangkan kesan keagungan dan kemuliaan, warna dari emas kekuningan memberikan kesan kemeriahan dan lebih memberikan kegaierahan bagi penarinya. Bentuk bunga dari bawah keatas akan berbeda dari bentuk yang besar ke bentuk mengecil keatas, akan memberikan bentuk proporsional pada seluruh bentuk bunga anjel maupun penempatan di kepala penari rejang asak.



Figur 3. Bunga Anjel
Sumber: Febri Yanti

3. Bunga Sandat Emas

Bunga sandat emas, merupakan stiliran dari bunga sandat (kenanga), sandat, seorang seniman akan diinspirasi oleh bentuk dari bilahan bunga kenanga tersebut dan begitu bunga telah tua akan berwarna kuning tempat lebih hidup diterapkan pada mahkota rejang asak. Bau merupakan lambang keheningan dan bersemangat dalam beraktivitas/melakukan tarian rejang asak. Ditinjau dari bentuk bunga kenanga sangat harmonis dalam penerapannya. Dari warna keemasan melambangkan keagungan dan kemeriahan dalam kegiatan menari rejang asak.



Figur 4. Bunga Sandat Emas
Sumber: Febri Yanti

4. Blengker emas

Blengker merupakan hiasan yang mengikuti bentuk wajah penari rejang asak, blengker juga memberikan bentuk wajah lebih cantik dan proposional. Blengker emas dibentuk melingkar diatas kening penari, atau disebut juga petitis (kening digambar berbentuk lingkaran sesuai bentuk wajah. Warna emas menunjukkan kemewahan pada mahkota penari. Dan ditatahkan dengan berbagai ornamen Bali seperti patra punggel, untuk memberikan kemegahan dan keagungan dari bentuk blengkat tersebut sewaktu dipakai oleh penari rejang asak. Ornamen yang digunakan adalah patra punggel.



Figur 5. Blengker Emas
Sumber, Febri Yanti

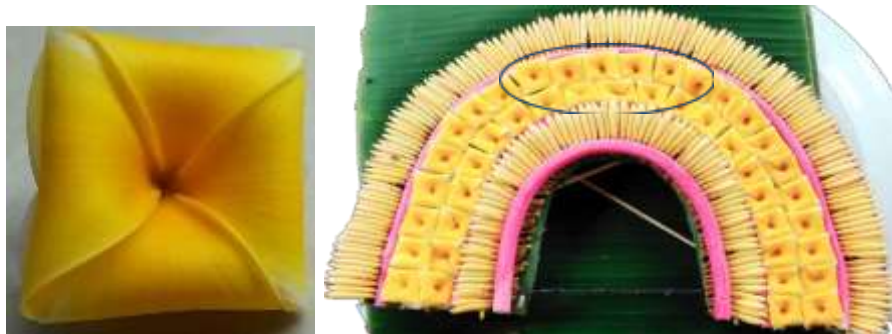
Seperti terlihat pada figure diatas, payas perong tari Rejang Asak didominasi oleh penggunaan bunga jepun. Bunga jepun yang digunakan pada hiasan kepala rejang asak terbagi dalam beberapa teknik:

1. Bunga Jepun Kuncup

Diambil dari bunga jepun yang kuncup kemudian ditusuk berjejer atau berepitisi. Bunga jepun kuncup ditancapkan pada plendo. Plendo adalah pohon yang hidup di tepi sungai sebagai penahan humus. Plendo sebagai hiasan pada mahkota rejang asak. Batang plendo yang dipergunakan adalah, bagian dalam dari batang tersebut, bentuknya seperti pipa memanjang, dan warnanya putih. Plendo yang warna putih diwarnai warna merah, pemasangan plendo pada mahkota, fungsinya sebagai pembatas bunga belit dengan bunga petitis. Maka plendo sebagai penetral warna kuning secara keseluruhan yang ada pada mahkota rejang asak. Serta warna merah dapat membangkitkan energi, kuat dalam pelaksanaan upacara tari rejang asak

2. Bunga Jepun Belit

Belit artinya adalah ujung helai dari bunga jepun dilipat kebelakang ditusuk dengan lidi dan dari depan berbentuk persegi empat. bunga dibentuk dan disesaikan dengan tempat atau kerangka mahkota. Bunga jepun dibentuk persegi empat, dan per helai bunga jepun dilipat kebelakang dengan posisi simtris, maka bagian depan akan berbentuk persegi empat, tentunya sekuntum bunga kamboja terdapat lima helai, maka pada proses blengker bunga jepun, harus dihilangkan satu helai untuk mendapatkan bentuk persegi empat. Bentuk segi empat akan menambah kekokohan pada mahkota serta tampak ornamen geometrik memberikan kesan artistik. Warna kuning yang terdapat pada bunga kambija juga memberikan kemewahan dan keceriaan pada mahkota rejang asak. Bunga yang dipergunakan adalah bunga segar, maka akan memancarkan bau yang harum akan memberikan semangat dalam pementasan tarian tersebut.



Figur 6. (kiri) bunga jepun dengan teknik belit, (kanan) hiasan kepala tari rejang asak. Sumber, Febri Yanti (Wawancara. Desa Asak Karangasem)

3. Bunga Jepun Semi Plintir

Bunga Jepun Semi Plintir terdiri dari helaian mahkota bunga jepun yang dipisahkan per helainya, kemudian dirangkaikan di bawah plendo (garis yang berwarna pink)



Figur 7. Helaian bunga jepun yang dipelintir
Sumber, Febri Yanti (Wawancara. Desa Asak Karangasem)

KESIMPULAN

Tari Rejang Asak di Desa Asak Karangasem memiliki keunikan tersendiri dari segi pembahasan hiasan kepala, Dan menjadi ciri khas dari rejang lain di Daerah Bali. Selanjutnya diharapkan tulisan ini bermanfaat dalam penggunaan pengetahuan tentang hiasan kepala.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunayasa. (2020). Tradisi Asak, <<https://steller.co/s/69FkRE39dzf?page=2>> (10 Pebruari 2020)
- Paradita, Ni Kadek Yuni, (2019), Rejang Asak Karangasem. Laporan untuk matakuliah Tinjauan Traditional Bali
- Radiawan (2012). Seni dan Ornamen Tradisi Bali. FSRD ISI Denpasar. Bali
- Sadjiman, (2005). Dasar-dasar tata rupa dan desain. Arti Bumi Intaran. Yogyakarta
- Sarwo, Nugroho (2015). Manajemen Warna dan Desain. CV. Andi Offset
- Suantara, I Wayan A (2016). Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Tari Rejang Dehe dalam Upacara Usaba Kasa di Desa Asak Karangasem. ISI denpasar, Bali.
- Febriyanti, (2019), Wawancara Rejang asak, Tokoh Adat Desa asak karangasem,